

**PEMBUDAYAAN SOPAN SANTUN MELALUI KEARIFAN LOKAL
(Studi Kasus di SMK Budi Utomo Perak Jombang)**

ARTIKEL



Oleh

AFRIZAL FIRDAUS BEY ATMADJA

NIM. 143003

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN**

2019

PEMBUDAYAAN SOPAN SANTUN MELALUI KEARIFAN LOKAL
(Studi Kasus di SMK Budi Utomo Perak Jombang)

Afrizal Firdaus Bey Atmadja

STKIP PGRI JOMBANG

Email : afrizalbey@gmail.com

Abstrak: Pembudayaan sopan santun adalah upaya pembiasaan sikap sopan santun agar menjadi bagian dari pola hidup seseorang yang dapat dicerminkan melalui sikap dan perilaku keseharian. Sopan santun sebagai perilaku dapat dicapai oleh peserta didik melalui kearifan lokal yang ada di sekolah. Kearifan lokal merupakan adat dan kebiasaan yang telah mentradisi dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara turun temurun yang hingga saat ini masih dipertahankan keberadaannya oleh masyarakat hukum adat tertentu di daerah tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan; 1) pembudayaan sopan santun menghormati berdasarkan kearifan lokal pada peserta didik di SMK Budi Utomo Perak Jombang, 2) pembudayaan sopan santun menghargai berdasarkan kearifan lokal pada peserta didik di SMK Budi Utomo Perak Jombang, 3) pembudayaan sopan santun tidak sombong berdasarkan kearifan lokal pada peserta didik di SMK Budi Utomo Perak Jombang, 4) pembudayaan sopan santun berakhlak mulia berdasarkan kearifan lokal pada peserta didik di SMK Budi Utomo Perak Jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian berada di SMK Budi Utomo Perak, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kata Kunci: Pembudayaan, Sopan Santun, Kearifan Lokal

Abstract: Cultivation of manners is an effort to habituate manners to become part of a person's lifestyle which can be reflected through daily attitudes and behavior. Manners as behavior can be achieved by students through local wisdom in the school. Local wisdom is customary and customary which has been tradition carried out by a group of people from generation to generation whose existence is still maintained by certain customary law communities in certain areas.

This study aims to describe; 1) civilizing courtesy honoring based on local wisdom on students at Budi Utomo Perak Perak Jombang, 2) civilizing courtesy appreciating based on local wisdom on students in Budi Utomo Perak Jombang, 3) civilizing courtesy not based on local wisdom to participants students at Budi Utomo Perak Perak Jombang, 4) civilizing noble manners based on local wisdom

in students at Budi Utomo Perak Jombang Vocational School. The research method used is descriptive qualitative. The location of the study was at Budi Utomo Perak Vocational School. Data collection techniques in this study were through observation, interviews and documentation.

Keywords: Cultivation, courtesy, local wisdom

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan menurut UU No. 20 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Bambang, 2016). Pada rumusan ini dapat diartikan bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang dan diselenggarakan secara sengaja agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan adalah tercapainya seperangkat hasil pendidikan oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. (Hamalik, 2015: 3). Maksud dari pengertian ini adalah seluruh kegiatan pendidikan yaitu bimbingan pengajaran dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, tujuan pendidikan menempati kedudukan dan fungsi sentral. Maka dari itu, pendidik perlu memahami tujuan pendidikan dan

berupaya untuk melaksanakan tugas dan fungsinya agar tujuan pendidikan yang telah ditentukan dapat tercapai.

Pencapaian tujuan pendidikan memiliki susunan bertingkat, mulai dari tujuan pendidikan yang umum sampai ke tujuan pendidikan yang khusus. Salah satu tingkat tujuan pendidikan adalah tujuan institusional. Tujuan institusional adalah tujuan yang hendak dicapai oleh suatu lembaga pendidikan. Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuannya masing-masing. Tujuan institusional terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum menunjuk pada pengembangan warga negara yang baik, sedangkan tujuan khusus meliputi pengembangan aspek-aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. (Hamalik, 2015: 6). Ketiga aspek tersebut bisa dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Bambang, 2016). Proses interaksi antara guru dengan peserta didik yang terjadi di sekolah merupakan sebuah proses pembelajaran yang menuntut guru untuk mengembangkan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki peserta didik. Peserta didik memiliki sikap dan perilaku masing-masing. Perilaku peserta didik bisa dibentuk melalui kearifan lokal yang ada di lingkungan sekolah.

Kearifan lokal yang ada di lingkungan sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh warga sekolah baik kepala sekolah, guru, karyawan,

dan peserta didik tentunya (Supardi dalam Maryamah, 2016: 89). Kearifan lokal merupakan ciri khas, karakter atau watak dari sekolah. Berhasil tidaknya kearifan lokal dapat dilihat dari kebiasaan yang dilakukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan peserta didik meliputi cara berfikir, perilaku, sikap, nilai yang tercermin baik yang terlihat maupun abstrak. Salah satu kebiasaan peserta didik yang dapat ditingkatkan adalah perilaku sopan santun.

Sopan santun merupakan suatu sikap atau tingkah laku individu yang menghormati serta ramah terhadap orang yang sedang berinteraksi dengannya. Sopan santun timbul dari sikap hormat terhadap orang lain terutama orang yang lebih tua. Sopan santun menurut Antoro (2010: 3) sebagai perilaku individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Perwujudan dari sikap sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi yang menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain. Sopan santun secara umum adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan dalam kelompok sosial (Adisusilo, 2014). Norma kesopanan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan akan berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, dan waktu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sopan berarti hormat secara tertib menurut adab yang baik, sedangkan santun adalah halus dan baik budi bahasanya atau tingkah lakunya, selanjutnya jika kedua kalimat itu digabungkan, maka sopan santun adalah pengetahuan yang berhubungan dengan penghormatan melalui sikap, perbuatan atau tingkah laku (Taryati, 2004).

Sekarang ini banyak anak yang tidak sopan, misalnya di lingkungan sekolah ada banyak peserta didik yang bersikap tidak sopan kepada orang lain seperti tidak mengucapkan salam saat masuk kelas, tidak bersalaman dengan guru saat masuk kelas dan saat bertemu guru, bertutur kata tidak baik kepada teman saat ada guru, berpakaian tidak sopan karena mengeluarkan baju sekolah, meludah disembarang tempat, bersendawa dengan keras, buang angin tanpa permisi. Selain di sekolah masih ada perilaku tidak sopan yang dilakukan anak yakni di lingkungan rumah, misalnya saat anak dipanggil orang tuanya sang anak tidak menghiraukan, dan malah berlarian kesana kemari dan tertawa. Kemudian di tempat tempat umum seperti pasar, stasiun dan terminal masih ada anak yang berperilaku tidak sopan seperti berkata kata kotor menggunakan nama binatang dan alat kelamin dalam obrolan dan pembicaraan, berbicara sambil makan, menerima sesuatu dengan tangan kiri. Selain hal tersebut di atas fakta di lapangan dan fakta empiris bahwa sekarang ini semakin banyak anak anak yang bersikap tidak sopan seperti berita di tv tanggal 12 November 2018 tentang guru yang dikeroyok oleh murid di Kendal, dalam berita tersebut sekelompok murid SMK NU 03 Kaliwungu Kendal, Jawa Tengah, yang tampak tengah menunjukkan sikap kurang ajar kepada gurunya, tengah viral di media sosial. Dalam berita tersebut para murid secara beramai-ramai terlihat seperti mengeroyok dan memukuli guru Teknik Otomotif mereka, yaitu Joko Susilo, saat di kelas. Joko mengungkapkan bahwa hal tersebut hanya merupakan sebuah candaan yang kelewat batas. Ia

mengaku awalnya ada seorang murid yang melempar kertas dan mengenai dirinya, namun saat ditanyai, respon peserta didik seolah-olah bercanda.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 8 Oktober 2018 melalui wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru BK diperoleh informasi bahwa terjadi komunikasi yang tidak baik dalam bertutur kata oleh peserta didik kepada guru. Misalnya saat peserta didik berbicara dengan guru masih menggunakan kata yang kurang sopan seperti kamu, aku. Begitu juga saat pembelajaran di kelas banyak peserta didik yang mengobrol dengan temannya dan ramai saat guru sedang mengajar bahkan tidak sedikit dari mereka yang tidur di kelas saat pelajaran, kemudian masih ada peserta didik yang acuh tak acuh saat bertemu dengan guru, ini merupakan penyimpangan perilaku sopan santun yang dilakukan peserta didik. Sedangkan hasil observasi kepada peserta didik kelas X pada saat pembelajaran di kelas, dari kelas X yang berjumlah 20 kelas peneliti mengobservasi kelas X sejumlah 6 kelas dan memperoleh informasi bahwa masih ada peserta didik yang tidak sopan misalnya saat masuk kelas tidak mengucapkan salam dan tidak bersalaman dengan guru yang ada di kelas saat masuk kelas ketika sudah ada guru dan saat jam terakhir peserta didik banyak yang langsung keluar saat bel pulang berbunyi tanpa mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru ini merupakan perilaku sombong dan tidak menghormati guru. Bahkan saat menerima sesuatu dari orang lain peserta didik masih ada yang menggunakan tangan kiri, ini merupakan perilaku tidak sopan, dan contoh lainnya bisa dilihat dari cara berpakaian dan penampilan peserta didik masih banyak yang kurang sopan

seperti tidak memasukkan seragam kedalam celana, potongan rambut “mohak” tidak rapi dan terlihat kurang sopan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa memang benar apa yang dikatakan oleh guru bahwasannya ada banyak peserta didik yang tidak sopan pada saat kelas X, namun dalam sejarahnya setiap tahun jumlah peserta didik di SMK Budi Utomo semakin meningkat, ini menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki daya tarik berupa kearifan lokal yang bisa mengubah perilaku peserta didik yang sebelum masuk banyak yang kurang baik dan ketika lulus menjadi lebih baik. Penanganan peserta didik yang tidak sopan itu harus segera dilakukan sehingga dapat membudayakan perilaku sopan santun peserta didik dimana saja berada. Peneliti berharap melalui kearifan lokal atau budaya sekolah yang ada di SMK Budi Utomo Perak dapat membudayakan sopan santun peserta didik dengan warga sekolah dan masyarakat umum.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pembudayaan Sopan Santun Melalui Kearifan Lokal (Studi Kasus di SMK Budi Utomo Perak Jombang)”

METODE PENELITIAN

Adapun dalam penelitian ini penelitian yang di gunakan peneliti ialah penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan penelitian secara lebih mendalam terhadap apa yang akan diteliti. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau paradigma interpretive, suatu realitas atau obyek tidak dapat dilihat secara parsial dan dipecah ke dalam beberapa

variabel. Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (*holistic*) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Realitas dalam penelitian kualitatif tidak hanya yang tampak tetapi diamati sampai dibalik yang tampak tersebut. (Sugiyono, 2015: 10).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran atau data yang mendalam, mengenai suatu data yang mengandung makna. Makna artinya data yang sebenarnya, data yang pasti, yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna, tidak kepada angka. Rancangan penelitian yang di gunakan peneliti ialah penelitian studi kasus, penelitian untuk menggambarkan tentang kasus sopan santun peserta didik di SMK Budi Utomo Perak Jombang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembudayaan Sopan Santun Menghormati Berdasarkan Kearifan Lokal pada Peserta Didik di SMK Budi Utomo Perak Jombang

Proses pembudayaan bersifat kompleks dan berlangsung sepanjang hidup, tetapi proses tersebut berbeda-beda pada berbagai tahap dalam lingkaran kehidupan seseorang. Pembudayaan terjadi tanpa disadari dan secara agak dipaksakan selama awal masa kanak-kanak tetapi ketika mereka bertambah dewasa akan belajar secara lebih sadar untuk menerima atau menolak nilai-nilai atau anjuran-anjuran dari masyarakatnya. Sejalan dengan itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk membudayakan yang kita kenal dengan proses pembudayaan (Agung, 2015: 164).

Pembudayaan merupakan suatu proses pembiasaan. Maksud dari pembudayaan sopan santun menghormati adalah upaya pembiasaan sikap sopan santun menghormati agar menjadi bagian dari pola hidup seseorang yang dapat dicerminkan melalui sikap dan perilaku keseharian. Sopan santun menghormati sebagai perilaku dapat dicapai oleh anak melalui pembiasaan di sekolah. Pembudayaan sikap sopan santun menghormati di sekolah dapat dilakukan melalui program yang dibuat oleh sekolah untuk mendesain skenario pembiasaan sikap sopan santun menghormati. Peran sekolah dalam membiasakan sikap sopan santun menghormati dapat dilakukan dengan memberikan contoh sikap sopan dan santun menghormati yang ditunjukkan oleh guru kepada peserta didik, dengan ini

peserta didik bisa dengan mudah meniru sikap sopan santun menghormati yang ditunjukkan oleh guru, ini merupakan salah satu contoh kearifan lokal yang ada di SMK Budi Utomo. Dengan demikian guru dapat dengan mudah menanamkan sikap sopan santun menghormati kepada peserta didik melalui kearifan lokal (Ujiningsih, 2010: 4).

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebudayaan sopan santun yang menghormati pada peserta didik di SMK Budi Utomo Perak Jombang adalah bagian pola hidup peserta didik yang dapat dicerminkan melalui sikap sopan santun tersebut di sekolah. Dan peran guru sangat dibutuhkan bagi peserta dalam menjalankan kebudayaan sopan santun yang ada di sekolah. Selain itu guru juga memberikan contoh kepada peserta didik agar peserta didik bisa menirukan atau menjalankan sikap sopan santun menghormati sesama teman, menghargai pendapat orang lain, dan tidak sombong kepada sesama teman ataupun guru.

2. Pembudayaan Sopan Santun Menghargai Berdasarkan Kearifan Lokal pada Peserta Didik di SMK Budi Utomo Perak Jombang

Pembudayaan sopan santun menghargai adalah upaya pembiasaan sikap sopan santun menghargai agar menjadi bagian dari pola hidup seseorang yang dapat dicerminkan melalui sikap dan perilaku keseharian. Sopan santun menghargai sebagai perilaku dapat dicapai oleh anak melalui pembiasaan di sekolah. Pembudayaan sikap sopan santun menghargai di sekolah dapat dilakukan melalui program yang dibuat oleh sekolah untuk mendesain skenario pembiasaan sikap sopan santun menghargai. Peran

sekolah dalam membiasakan sikap sopan santun menghargai dapat dilakukan dengan memberikan contoh sikap sopan santun menghargai yang ditunjukkan oleh guru kepada peserta didik, dengan ini peserta didik bisa dengan mudah meniru sikap sopan santun menghargai yang ditunjukkan oleh guru, ini merupakan salah satu contoh kearifan lokal yang ada di SMK Budi Utomo. Dengan demikian guru dapat dengan mudah menanamkan sikap sopan santun menghargai kepada peserta didik melalui kearifan lokal (Ujiningsih, 2010: 4).

Pelaksanaan pembudayaan sopan santun menghargai di SMK Budi Utomo yaitu dengan memberikan contoh sikap sopan santun seperti saat masuk kelas harus mengucapkan salam dan bersalaman kepada bapak/ibu guru, saat ingin keluar harus izin dulu kepada bapak/ibu guru yang sedang mengajar di kelas, memperhatikan saat guru sedang menyampaikan pelajaran dan lain-lain. Kemudian kearifan lokal yang ada di SMK Budi Utomo yaitu dengan melaksanakan 6 Thobiat luhur, 4 Tali Keimanan, dan Trisukses. Karena ini merupakan budaya yang ada di SMK Budi Utomo.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembudayaan sopan santun menghargai dapat dilakukan dengan memberikan contoh sikap sopan santun menghargai yang ditunjukkan oleh guru kepada peserta didik, dengan ini peserta didik bisa dengan mudah meniru sikap sopan santun menghargai yang ditunjukkan oleh guru. Selain itu guru juga memberikan contoh sikap sopan santun kepada peserta didik seperti saat masuk kelas harus mengucapkan salam dan bersalaman kepada

bapak/ibu guru, saat ingin keluar harus izin dulu kepada bapak/ibu guru yang sedang mengajar di kelas, memperhatikan saat guru sedang menyampaikan pelajaran dan lain-lain.

3. Pembudayaan Sopan Santun Tidak Sombong Berdasarkan Kearifan Lokal pada Peserta Didik di SMK Budi Utomo Perak Jombang

Pembudayaan sopan santun tidak sombong adalah upaya pembiasaan sikap sopan santun tidak sombong agar menjadi bagian dari pola hidup seseorang yang dapat dicerminkan melalui sikap dan perilaku keseharian. Sopan santun tidak sombong sebagai perilaku dapat dicapai oleh anak melalui pembiasaan di sekolah. Pembudayaan sikap sopan santun tidak sombong di sekolah dapat dilakukan melalui program yang dibuat oleh sekolah untuk mendesain skenario pembiasaan sikap sopan santun tidak sombong. Peran sekolah dalam membiasakan sikap sopan santun tidak sombong dapat dilakukan dengan memberikan contoh sikap sopan dan santun tidak sombong yang ditunjukkan oleh guru kepada peserta didik, dengan ini peserta didik bisa dengan mudah meniru sikap sopan santun tidak sombong yang ditunjukkan oleh guru, ini merupakan salah satu contoh kearifan lokal yang ada di SMK Budi Utomo. Dengan demikian guru dapat dengan mudah menanamkan sikap sopan santun tidak sombong kepada peserta didik melalui kearifan lokal (Ujiningsih, 2010: 4).

Pelaksanaan pembudayaan sopan santun tidak sombong di SMK Budi Utomo dilaksanakan oleh bapak ibu guru dengan memberikan suri

tauladan yang baik dengan memberikan contoh sikap sopan santun kepada peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas. Kemudian kearifan lokal yang ada di SMK Budi Utomo yaitu menerapkan tri sukses, 4 tali keimanan, dan 6 tobiat luhur. Tri sukses yaitu: alim fakih, berakhlakul kharimah, dan mandiri. 4 tali keimanan yaitu: bersyukur, mengagungkan, mempersungguh dan berdoa. 6 tobiat luhur yaitu: jujur, amanah, rukun, kompak, kerjasama yang baik, mujihid mushid.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembudayaan sopan santun tidak sombong dapat dilakukan melalui program yang dibuat oleh sekolah untuk mendesain skenario pembiasaan sikap sopan santun tidak sombong. Peran sekolah dalam membiasakan sikap sopan santun tidak sombong dapat dilakukan dengan memberikan contoh sikap sopan dan santun tidak sombong yang ditunjukkan oleh guru kepada peserta didik, dengan ini peserta didik bisa dengan mudah meniru sikap sopan santun tidak sombong yang ditunjukkan oleh guru serta guru memberikan suri tauladan yang baik kepada peserta didik sopan santun tidak sombong.

4. Pembudayaan Sopan Santun Berakhlak Mulia Berdasarkan Kearifan Lokal pada Peserta Didik di SMK Budi Utomo Perak Jombang

Pembudayaan sopan santun berakhlak mulia adalah upaya pembiasaan sikap sopan santun berakhlak mulia agar menjadi bagian dari pola hidup seseorang yang dapat dicerminkan melalui sikap dan perilaku keseharian. Sopan santun berakhlak mulia sebagai perilaku dapat dicapai oleh anak melalui pembiasaan di sekolah. Pembudayaan sikap sopan

santun berakhlak mulia di sekolah dapat dilakukan melalui program yang dibuat oleh sekolah untuk mendesain skenario pembiasaan sikap sopan santun berakhlak mulia.

Pelaksanaan pembudayaan sopan santun berakhlak mulia di SMK Budi Utomo dilaksanakan oleh bapak ibu guru dengan memberikan suri tauladan yang baik dengan memberikan contoh sikap sopan santun kepada peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas. Kemudian kearifan lokal yang ada di SMK Budi Utomo yaitu menerapkan tri sukses, 4 tali keimanan, dan 6 tobiat luhur. Tri sukses yaitu: alim fakih, berakhlakul kharimah, dan mandiri. 4 tali keimanan yaitu: bersyukur, mengagungkan, mempersungguh dan berdoa. 6 tobiat luhur yaitu: jujur, amanah, rukun, kompak, kerjasama yang baik, mujhid mushid.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembudayaan sikap sopan santun berakhlak mulia di sekolah dapat dilakukan melalui program yang dibuat oleh sekolah untuk mendesain skenario pembiasaan sikap sopan santun berakhlak mulia. Dan guru memberikan suri tauladan yang baik dengan memberikan contoh sikap sopan santun kepada peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas, agar peserta didik dapat memahami tentang sopan santun yang berakhlak mulia.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pembudayaan sopan santun menghormati melalui kearifan lokal di SMK Budi Utomo Perak Jombang adalah bagian dari pola hidup peserta didik yang dapat dicerminkan melalui sikap sopan santun menghormati di sekolah. Peran guru sangat dibutuhkan bagi peserta dalam menjalankan budaya sopan santun yang ada di sekolah. Salah satunya melalui penerapan 6 tobiat luhur (jujur, amanah, rukun, kompak, kerjasama yang baik, mujhid mushid), 4 tali keimanan (bersyukur, mengagungkan, mempersungguh dan berdoa), dan Tri sukses (alim fakih, berakhlakul kharimah, dan mandiri) kepada peserta didik. Selain itu guru juga memberikan contoh sikap sopan santun menghormati kepada peserta didik agar peserta didik bisa menirukan atau menjalankan sikap sopan santun menghormati.
2. Pembudayaan sopan santun menghargai di SMK Budi Utomo Perak Jombang dilakukan dengan memberikan contoh sikap sopan santun menghargai yang ditunjukkan oleh guru kepada peserta didik, dengan ini peserta didik bisa dengan mudah meniru sikap sopan santun menghargai yang ditunjukkan oleh guru. Selain itu guru juga memberikan contoh sikap sopan santun kepada peserta didik seperti saat masuk kelas harus mengucapkan salam dan bersalaman kepada bapak/ibu guru, saat ingin keluar harus izin dulu kepada bapak/ibu guru yang sedang mengajar di kelas,

memperhatikan saat guru sedang menyampaikan pelajaran dan lain-lain. Selain itu di SMK Budi Utomo Perak Jombang juga menerapkan 6 tobiat luhur (jujur, amanah, rukun, kompak, kerjasama yang baik, mujhid mushid), 4 tali keimanan (bersyukur, mengagungkan, mempersungguh dan berdoa), dan Tri sukses (alim fakih, berakhlakul kharimah, dan mandiri) yang merupakan pedoman sikap di SMK Budi Utomo Perak Jombang yang bisa membudayakan sikap sopan santun menghargai.

3. Pembudayaan sopan santun tidak sombong di SMK Budi Utomo Perak Jombang dilakukan melalui program yang dibuat oleh sekolah untuk mendesain skenario pembiasaan sikap sopan santun tidak sombong. Peran sekolah dalam membiasakan sikap sopan santun tidak sombong dapat dilakukan dengan memberikan contoh sikap sopan dan santun tidak sombong yang ditunjukkan oleh guru kepada peserta didik, dengan ini peserta didik bisa dengan mudah meniru sikap sopan santun tidak sombong yang ditunjukkan oleh guru serta guru memberikan suri tauladan yang baik kepada peserta didik sopan santun tidak sombong. Selain itu di SMK Budi Utomo Perak Jombang juga memiliki pedoman 6 tobiat luhur (jujur, amanah, rukun, kompak, kerjasama yang baik, mujhid mushid), 4 tali keimanan (bersyukur, mengagungkan, mempersungguh dan berdoa), dan Tri sukses (alim fakih, berakhlakul kharimah, dan mandiri) yang bisa membudayakan sikap sopan santun tidak sombong.
4. Pembudayaan sikap sopan santun berakhlak mulia di SMK Budi Utomo Perak Jombang dilakukan melalui program yang dibuat oleh sekolah yaitu

dengan berpedoman pada Tri sukses yaitu: alim fakih, berakhlakul kharimah, dan mandiri. 4 tali keimanan yaitu: bersyukur, mengagungkan, mempersungguh dan berdoa. 6 tobiat luhur yaitu: jujur, amanah, rukun, kompak, kerjasama yang baik, mujiid mushid untuk membudayakan sikap sopan santun berakhlak mulia. Selain itu guru memberikan suri tauladan yang baik dengan memberikan contoh sikap sopan santun kepada peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas, agar peserta didik dapat memahami tentang sopan santun yang berakhlak mulia.

Pembudayaan sopan santun peserta didik yang meliputi menghormati, menghargai, tidak sombong, dan berakhlak mulia di SMK Budi Utomo Perak yaitu dengan cara bapak ibu guru memberi contoh sikap yang baik kepada peserta didik dan berpedoman pada 6 Thobiat luhur, 4 Tali Keimanan, dan Trisukses yang merupakan kearifan lokal yang ada di SMK Budi Utomo Perak, sehingga peserta didik dapat membudayakan sikap sopan santun yang meliputi menghormati, menghargai, tidak sombong, dan berakhlak mulia.